

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2013-2018. Jumlah perbankan yang terdaftar pada tahun 2013-2018 sebanyak 13 bank.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang harus memenuhi kriteria penelitian. Setelah dilakukan seleksi sesuai dengan *purposive sampling*, hanya ada 11 bank yang lolos memenuhi kriteria penelitian untuk dikelola lebih lanjut.

Adapun kriteria dan hasil dari perusahaan perbankan syariah yang berstatus umum yang masuk dalam kriteria dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bank syariah pada tahun 2013-2018	11
2	Tersedianya data-data yang dibutuhkan atas variabel-variabel yang akan diteliti dalam laporan tahunan masing-masing bank umum Syariah tahun periode 2013-2018	11
Jumlah bank yang masuk kriteria		11
Jumlah sampel penelitian 11x 6		66
Jumlah sampel yang dapat diolah		66

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Statistik Deskriptif

Bagian ini akan menjelaskan sampel penelitian mulai dari nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
PIE	66	0,41	0,83	0,6683	0,08535
UDK	66	1,00	0,83	1,6212	0,69648
UDKI	66	1,00	4,00	2,0455	0,75308
UDD	66	1,00	7,00	4,0909	1,14660
UDPS	66	2,00	3,00	2,3333	0,47502
UKA	66	1,00	7,00	3,7121	1,38969
Ln_UP		54	9564	2553,80	2921,584

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan uji hasil statistik deskriptif sampel penelitian dari tahun 2013-2018 dengan jumlah sampel 11 bank umum syariah. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh penjelasan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

#### a. Pengungkapan Identitas Etika

Variabel PIE mempunyai nilai minimum 0,41 dan nilai maksimum 0,83. Untuk nilai rata-rata 0,6683 dan simpangan baku 0,08535.

b. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel UDK mempunyai nilai minimum 1,00, dan nilai maksimum 4,00. Untuk nilai rata-rata 1,6212 dan simpangan baku 0,69648.

c. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Variabel UDKI mempunyai nilai minimum 1,00, dan nilai maksimum 4,00. Untuk nilai rata rata 2,0455 dan simpangan baku 0,75308.

d. Ukuran Dewan Direksi

Variabel UKD mempunyai nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 7,00. Untuk nilai rata-rata 4,0909 dan simpangan baku 1,14660.

e. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Variabel UDPS mempunyai nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 3,00. Untuk nilai rata-rata 2,3333 dan simpangan baku 0,47502.

f. Ukuran Komite Audit

Variabel UKA mempunyai nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 7,00. Untuk nilai rata-rata 3,7121 dan simpangan baku 1.38969.

## g. Ukuran Perusahaan

Variabel UP mempunyai nilai minimum 54 dan nilai maksimum 9564. Untuk nilai rata-rata 2553,80 dan simpangan baku 2921.584.

## 2. Tingkat Pengungkapan Identitas Etika

Pengungkapan identitas etika diukur dengan menggunakan *Ethical Identity Index* (EII) yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007). Pengungkapan identitas etika pada perbankan syariah dalam laporan tahunan dari tahun 2013-2018 diperingkat berdasarkan skor EII. Hasil peringkat pengungkapan etika bank syariah pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Peringkat Jumlah Pengungkapan**

No	Bank Syariah	Jumlah item yang diungkapkan						Rata-rata Item	Rank Jumlah Item
		2013	2014	2015	2016	2017	2018		
1	BCA Syariah	44	47	53	53	54	57	51.3	7
2	BNI Syariah	56	60	58	61	64	64	60.5	1
3	BRI Syariah	46	48	52	57	58	59	53.3	5
4	BJB Syariah	41	45	44	54	55	57	49.3	8
5	Maybank Syariah	35	42	49	49	50	53	46.3	10
6	uamalat Syariah	49	50	55	57	59	61	55.1	3
7	Panin Syariah	51	50	55	53	56	56	53.5	4
8	Mandiri Syariah	54	56	59	62	63	65	59.8	2
9	Mega Syariah	53	54	44	51	54	55	51.8	6
10	Victoria Syariah	43	43	32	46	48	49	43.5	11
11	Bukopin Syariah	50	47	48	48	50	50	48.8	9
	<b>Rata-rata pertahun</b>	<b>47.5</b>	<b>49.3</b>	<b>49.9</b>	<b>53.7</b>	<b>55.5</b>	<b>56.9</b>		

Sumber: Output Ms. Excel, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah item yang diungkapkan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 47,5; tahun 2014 sebesar 49,3; tahun 2015 sebesar 49,9; tahun 2016 sebesar 53,7; tahun 2017 sebesar 55,5; dan 2018 sebesar 56,9. Rata-rata jumlah item yang diungkapkan selama tahun 2013-2018 paling banyak yaitu BNI Syariah sebesar 60,5, sedangkan jumlah yang paling sedikit diungkapkan adalah bank Victoria Syariah sebesar 43,5.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data tiap variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $sig > 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
0,988	Data terdistribusi normal

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai *asymp.sig* pada penelitian ini adalah 0,988 di mana

nilai *asympt.sig* pada penelitian ini lebih dari 0,05 ( $0,988 > 0,05$ ).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Data bebas dari korelasi jika  $DU < DW < (4-DU)$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Nilai DW (DU)	4-DU	Kesimpulan
1,825	1,8041	2,1959	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,825, nilai DU yang diperoleh dari tabel di atas *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,8041 di mana  $\alpha = 0,05$ . Maka diperoleh  $1,8041 < 1,825 < 2,1959$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi bebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan untuk dapat melihat nilai *tolerance* dan VIF. Data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>
UDK	0,497	2,013	Bebas Multikolinearitas
UDKI	0,649	1,542	Bebas Multikolinearitas
UDD	0,631	1,585	Bebas Multikolinearitas
UDPS	0,479	2,088	Bebas Multikolinearitas
UKA	0,746	1,341	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka variabel ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan ukuran Komite Audit bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu penelitian dengan penelitian yang lain. Data dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai sig  $> 0,05$ . Model regresi ini untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
UDK	0,680	Bebas Heteroskedastisitas
UDKI	0,119	Bebas Heteroskedastisitas
UDD	0,660	Bebas Heteroskedastisitas
UDPS	0,465	Bebas Heteroskedastisitas
UKA	0,574	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari setiap variabel yaitu UDK, UDKI, UDD, UDPS, KA masing-masing adalah 0,680; 0,119; 0,660; 0,465 dan 0,574. Nilai sig dari semua variabel menunjukkan angka  $> 0,05$  sehingga data regresi tersebut dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Pengawas Syariah dan ukuran Komite Audit. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 15. Hasil Pengujian Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R Square	Adjusted R Square
0,392	0,330

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,330 atau 33% artinya variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 33% sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

F	Sig
6,345	0,000

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diketahui bahwa nilai F hitung adalah 6,345 dengan nilai Sig 0,000. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

### 3. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Jika nilai probabilitas suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,859	0,110		-7,824	0,000
UDK	-0,045	0,053	-0,121	-0,842	0,403
UDKI	0,104	0,047	0,280	2,222	0,030
UDD	0,015	0,064	0,029	0,228	0,820
UDPS	0,232	0,111	0,308	2,097	0,040
UKA	0,118	0,041	0,340	2,891	0,005
UP	0,002	0,013	0,017	0,136	0,893

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$EII = (0,859) + (0,045) UKD + 0,104 UDKI + (0,015) UDD + 0,232 UDPS + 0,118 UKA + 0,002 (UP) + e$$

Hasil Pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.10 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Hasil uji parsial dari variabel ukuran Dewan Komisaris menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,403 yang berarti nilai sig tersebut  $> 0,05$  dan arah regresi negatif sebesar -0,045 yang artinya bahwa variabel ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap

pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika dinyatakan **ditolak**.

## 2. Pengujian Hipotesis kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Hasil uji parsial dari variabel ukuran Dewan Komisaris Independen menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,030 yang berarti nilai sig tersebut  $< 0,05$  dan arah regresi positif 0,104 yang artinya bahwa variabel ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas dinyatakan **diterima**.

## 3. Pengujian Hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Hasil uji parsial dari variabel ukuran Dewan Direksi menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,820 yang berarti nilai sig tersebut  $> 0,05$  dan arah regresi positif 0,015 yang artinya bahwa variabel ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga

(H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas dinyatakan **ditolak**.

4. Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>)

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) adalah ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Hasil uji parsial dari variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,040 yang berarti nilai sig tersebut  $< 0,05$  dan arah regresi positif 0,232 yang artinya bahwa variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas dinyatakan **diterima**.

5. Pengujian Hipotesis kelima (H<sub>5</sub>)

Hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) adalah ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Hasil uji parsial dari variabel ukuran Komite Audit menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,005 yang berarti nilai sig tersebut  $< 0,05$  dan arah regresi positif 0,118 yang artinya bahwa variabel ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas dinyatakan **diterima**.

Berdasarkan uraian hasil penelitian hipotesis di atas, maka berikut merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis :

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika	Ditolak
H <sub>2</sub>	Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika	Diterima
H <sub>3</sub>	Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika	Ditolak
H <sub>4</sub>	Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika	Diterima
H <sub>5</sub>	Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika	Diterima

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan Identitas Etika

Dewan Komisaris adalah organ yang melakukan pengawasan secara menyeluruh dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada Direksi (Undang-undang No. 40 Tahun 2017). Dewan Komisaris merupakan salah satu elemen penting dalam

tata kelola perusahaan dan memiliki tanggung jawab dalam pengawasan dan mengatur organisasi dengan tujuan untuk memastikan bahwa manajemen dalam sebuah organisasi telah dikelola dengan baik (Rahman, et al., 2016).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig 0,403 yang berarti nilai sig tersebut  $> 0,05$  dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,045 yang artinya bahwa variabel ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika dinyatakan ditolak. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah dan Amalia (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan identitas etika. Semakin banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris, akan semakin mempersulit koordinasi yang dilakukan antar anggota dewan. Dengan Demikian, kemampuan pengawasan anggota akan kurang efektif dan berdampak pada kurangnya pengungkapan informasi (Sahama et al., 2015)

Menurut Peneliti dengan banyaknya jumlah Dewan Komisaris akan berdampak pada kurang efektifnya pengawasan dengan anggota

yang berbeda, banyaknya perbedaan pendapat antara satu anggota dengan anggota lainnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amalia dan Khasanah (2018) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## 2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan Identitas Etika

Dewan Komisaris Independen adalah organ yang tidak memiliki saham pada perusahaan, sehingga dihadirkan untuk menghindari benturan kepentingan. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki saham dalam perusahaan, tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga Dewan Komisaris Independen memiliki cukup ruang untuk bersikap independen dan objektif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig 0,030 yang berarti nilai sig tersebut  $< 0,05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0,104 yang artinya bahwa variabel ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika dinyatakan diterima. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurkhin (2010) yang

menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika.

Menurut peneliti semakin banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris Independen, akan semakin memperketat untuk bersikap independensi mengutamakan kepentingan perusahaan yang dituntut menjadi prioritas.

### 3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap pengungkapan Identitas Etika

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, dengan maksud dan tujuan perseroan serta dalam mewakili perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, baik di dalam maupun di luar perseroan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig 0,820 yang berarti nilai sig tersebut  $> 0,05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0,015 yang artinya bahwa variabel ukuran Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika dinyatakan ditolak. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah dan Amalia (2018) yang menyatakan bahwa ukuran

Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan identitas etika. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Qoyum (2017) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan. Hal ini dikarenakan bahwa pada perusahaan Dewan Diireksi dalam perumusan kebijakan terkait dengan pengungkapan identitas etika tidak terlalu ikut campur, hal ini yang dilibatkan adalah pihak manajemen.

Menurut Peneliti dengan banyaknya jumlah Dewan Direksi tidak bisa memberikan informasi terkait dengan pengungkapan identitas etika dikarenakan kebijakan dilakukan oleh pihak manajemen, termasuk dalam hal memberikan informasi pengungkapan identitas etika.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khasanah dan Amalia (2018) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan identitas etika.

#### 4. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan Identitas Etika

Dewan Pengawas Syariah adalah organ yang bertugas dalam hal memberikan nasehat dan saran kepada Dewan Direksi serta mengawasi bank agar dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Tugas utama Dewan Pengawas Syariah ini adalah untuk meninjau dan memantau

dari aspek sesuai syariat, baik layanan ataupun produk yang harus sesuai syariat (Rahman dan Bukair, 2013).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig 0,040 yang berarti nilai sig tersebut  $< 0,05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0,232 yang artinya bahwa variabel ukuran Dewan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika dinyatakan diterima. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2013) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika.

Menurut Peneliti dengan banyaknya jumlah Dewan Pengawas Syariah akan memberikan pengawasan yang baik dan didukung lagi terkait dengan tugasnya dalam memberikan nasehat kepada Dewan Direksi, sehingga akan berdampak pada diungkapkannya informasi terkait dengan pengungkapan identitas etika.

#### 5. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap pengungkapan Identitas Etika

Komite Audit merupakan organ yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independensi tanpa campur tangan dari pihak manapun. Dalam hal ini Komite Audit didorong

untuk menciptakan praktik yang sehat terkait dengan pelaporan keuangan, manajemen risiko, pengendalian internal, dan memberikan etika bisnis yang baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig 0,005 yang berarti nilai sig tersebut  $< 0,05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0,118 yang artinya bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika dinyatakan diterima. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah dan Amalia (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan identitas etika.

Menurut Peneliti dengan banyaknya jumlah Komite Audit akan berdampak pada peranan Komite Audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen secara efektif. Charles dan Chariri (2012) semakin banyak jumlah Komite Audit maka akan semakin dapat memantau dan mengendalikan manajemen puncak secara efektif, termasuk dalam mendorong manajemen untuk mengungkapkan identitas etika perusahaan yang dikelolanya.

## 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Identitas Etika

Ukuran perusahaan yang diproksikan dalam jumlah karyawan (sumber daya Insani) merupakan modal utama dalam menjalankan kegiatan atau operasi sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil uji variabel kontrol yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai sig 0,893 yang berarti nilai sig tersebut  $> 0,05$  dengan nilai koefisien positif sebesar 0,002 yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan identitas etika. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan identitas etika. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan identitas etika.

Menurut peneliti banyaknya jumlah karyawan akan semakin mempersempit kinerja dalam kepengurusan dengan banyaknya kegiatan yang lainnya, sehingga dapat semakin menghambat pada pengungkapan identitas etika.